

## **Hubungan Tingkat Pendidikan Orang tua dan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015**

### **The Relation Of Parents Education Level And Environment Learning To Sains Learning Result of Seventh Grade Students In SMP Negeri 5 Medan Of Study Year 2014/2015**

**Sarina Panjewati Tampubolon\*) dan Rosita Tarigan**

Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Medan,  
Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate, Medan, Indonesia, 20221

<sup>\*)</sup>E-mail : [sarinapanjewati@yahoo.com](mailto:sarinapanjewati@yahoo.com)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2014/2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Medan, sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil dengan random sampling yaitu sebanyak 3 kelas dengan jumlah sampel 100 orang. Metode penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan angket dan nilai ulangan bulanan siswa sebagai data penelitian. Dari hasil analisis uji persyaratan data bahwa data tingkat pendidikan orang tua, lingkungan belajar dan hasil belajar siswa dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki varians yang seragam (homogen). Dari analisis data diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa ( $\bar{X}$ ) = 78,81 dan SD = 6,17. Dari analisis regresi linear sederhana dan ganda diperoleh bahwa persamaan ini merupakan regresi linear dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dari perhitungan koefisien korelasi didapat  $r = 0,2382$  dengan interpretasi korelasi rendah, sehingga hubungan tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan belajar dengan hasil belajar IPA siswa tergolong rendah dan dari perhitungan indeks determinasi  $I = 5,67\%$ , artinya tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan belajar memberikan kontribusi sebesar 5,67% terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dari uji korelasi diperoleh bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan belajar dengan hasil belajar IPA siswa.

**Kata kunci:** tingkat pendidikan orang tua, lingkungan belajar, hasil belajar

#### **ABSTRACT**

This research was aimed to find out the the relation of parents education level and environment learning to science learning result of seventh grade students in SMP Negeri 5 Medan of study year 2014/2015. The population in this study were all students of class VII in SMP Negeri 5 Medan, while samples in this study were taken with random sampling as many as three classes with a sample of 100 people. Of the research method used in this research was descriptive using a questionnaire and a monthly test scores of students as research data. The result data analysis requirements that the data level of parents education, environment learning and science student learning expressed in normal distribution and have homogeneous variance. From the linear regression and multypole analysis known that equation was linear regression where the  $F_{count} > F_{table}$ . From the calculation of the correlation coefficient  $r = 0,2382$  obtained with the interpretation of the correlation was low, so the correlation between parental

education and learning environment with science student learning outcomes was low and the determination of the calculation of the index  $I = 5,67\%$ , that mean the level of parents education and the learning environment give a contribution of 5.67% on improving sains learning result. From correlation test showed that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  accepted which means there was a significant relationship of parents education level and environment learning to sains learning result of seventh grade students in SMP Negeri 5 Medan of study year 2014/2015.

**Key words:** parents education level, environment learning, learning result.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa. Perkembangan kemajuan bangsa berada di tangan generasi muda. Pendidikan pada generasi muda diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional. Generasi muda yang berpendidikan dan beprestasi diharapkan mampu membawa negeri ini menghadapi persaingan global, khususnya dalam bidang pendidikan.

Tinggi rendahnya tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi pendidikan anak. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap cara orang tua

dalam mendidik dan membimbing anak. Dengan demikian tingkat pendidikan orang tua akan berhubungan dengan prestasi belajar anak di sekolah. Semakin tingginya tingkat pendidikan orang tua diharapkan hasil belajar anak di sekolah juga semakin baik sehingga diharapkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa di sekolah.

Hasil wawancara yang dilakukan pada guru mata pelajaran IPA SMP Negeri 5 Medan, Ibu Utami Daulay pada hari Selasa (27 Januari 2015) menunjukkan adanya variasi tingkat pendidikan orang tua siswa. Ada yang mengenyam pendidikan dasar, pendidikan menengah dan ada yang sampai perguruan tinggi. Rata-rata pendidikan formal tertinggi orang tua siswa disekolah ini adalah SMA kemudian SMP dan sebagian kecil yang sarjana. Pada sekolah itu ditemukan adanya orang tua siswa yang mengenyam pendidikan sampai sarjana namun hasil belajar anaknya belum mencapai KKM. KKM pelajaran IPA di sekolah itu adalah 70. Hasil dari

nilai ulangan bulan Februari 2015 menunjukkan banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Nilai tertinggi siswa 95 dan nilai terendah 0. Jika dirata-ratakan diperoleh nilai rata-rata 65.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang bersifat eksternal terhadap diri individu, karena lingkungan merupakan sumber informasi yang diperoleh dengan panca indra. Lingkungan juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan belajar berkaitan dengan sumber belajar. Sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar. Lingkungan belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Selama observasi peneliti memperoleh data bahwa terdapat siswa yang mengalami permasalahan dalam keluarganya (broken home). Adanya orang tua siswa yang bercerai dan tidak peduli lagi dengan anaknya bahkan ada siswa yang bekerja mencari nafkah untuk membantu ekonomi keluarga.

Ariel (2008) dalam Sujoko (2011) mengatakan bahwa “broken home” merupakan suatu kondisi

keluarga yang tidak harmonis dan orang tua tidak lagi dapat menjadi tauladan yang baik untuk anak-anaknya. Bisa jadi mereka bercerai, pisah ranjang atau keributan yang terus menerus terjadi dalam keluarga. Sujoko (2011) menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara kenakalan remaja dengan keluarga broken home, pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya ( $R = 0,429$ ). Hal ini berarti bahwa variabel keluarga broken home, pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya dapat dijadikan sebagai prediktor untuk memprediksi kenakalan remaja.

Nursari (2013) menyebutkan ada sembilan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan mass media, faktor sikap dan pendekatan belajar, faktor fisiologi dan waktu pelaksanaan pembelajaran, faktor pendukung pembelajaran dan kematangan, faktor kesehatan dan keinginan siswa, faktor tugas rumah, faktor pergaulan, faktor pancaindra dan standar pelajaran. Faktor keluarga merupakan faktor yang paling besar mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pihak keluarga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar akuntansi anaknya dengan cara menjalin komunikasi yang baik antar anggota keluarga, menciptakan

suasana rumah yang kondusif agar anak merasa nyaman belajar di rumah, memenuhi segala keperluan sekolah anak, dan menanamkan kebiasaan kepada anak untuk belajar dengan teratur.

Khafid dan Suroso (2007) menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu potensi yang positif memberi pengaruh pada prestasi siswa. Nilai korelasi produk moment  $R = 0,385$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Maka orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, dan memberi teladan yang baik kepadanya anaknya. Selain itu perlu adanya suasana hubungan dan komunikasi yang lancar antara orang tua dan anak, serta tercukupinya pemenuhan kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar anak. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan tujuan penelitian yaitu; 1) Untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 5 Medan T.P 2014/2015; 2) Untuk mengetahui lingkungan belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 5 Medan T.P 2014/2015; 3) Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPA siswa

kelas VII SMP Negeri 5 Medan T.P 2014/2015

## **METODE PENELITIAN**

**Tempat dan waktu.** Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Medan Jalan Stasiun Besar, Medan pada bulan Januari sampai Juni 2015

**Populasi dan sampel.** Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Medan yang terdiri dari 10 kelas, dengan jumlah 341 orang siswa. Sampel penelitian ini diambil sebanyak 3 kelas VII SMP Negeri 5 Medan. Dimana teknik pengambilan sampel dengan cara *random sampling* yaitu kelas VII-5 sebanyak 32 orang, VII-7 sebanyak 34 orang dan kelas VII-9 sebanyak 34 orang. Jadi jumlah sampelnya adalah 100 orang.

**Metode dan jenis.** Penelitian ini dengan metode deskriptif, jenis korelasional.

**Variabel dan instrumen.** variabel dari penelitian ini yaitu: Variabel bebas (X), yaitu tingkat pendidikan orang tua (X-1) dan lingkungan belajar (keluarga) (X-2). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (nilai rata-rata ulangan bulan Januari, Februari, Maret). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah non test yaitu angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup sebanyak 40 soal. Angket yang

dipakai terlebih dahulu disusun dalam bentuk pilihan dengan menggunakan model skala likert, dengan empat kategori pilihan yaitu A,B,C,D dan divalidkan oleh validator.

**Teknik analisis data.** Setelah data diperoleh yaitu data angket tingkat pendidikan orang tua (X-1) dan data angket lingkungan belajar (X-2) serta data hasil belajar (nilai rata-rata ulangan bulan Januari, Februari, Maret) IPA (Y). Langkah analisis data yang dilakukan adalah menghitung skor rata-rata, menghitung standar deviasi. Untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik Liliefors (Sudjana, 2006). Uji homogenitas dengan metode bartlet. Untuk mengetahui apakah data merupakan persamaan linear atau tidak digunakan analisis linear sederhana dan analisis linear ganda (Sugiyono, 2011). Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variable bebas (x) dan variable terikat (y) maka digunakan rumus korelasi produk moment. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa maka

digunakan rumus koefisien determinasi (Sudjana, 2006), yaitu:

$$I = r^2 \times 100\%$$

keterangan:

I = Nilai Koefisien Diterminan

r = Nilai Koefisien Korelasi

## HASIL PENELITIAN

Dari penelitian diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua laki-laki yang tamat perguruan tinggi sebanyak 27 orang, sedangkan orang tua perempuan sebanyak 23 orang. Untuk tingkat pendidikan yang tamat SMA/Sederajat, orang tua laki-laki sebanyak 53 orang, sedangkan orang tua perempuan 51 orang. Untuk tingkat pendidikan yang tamat SMP/Sederajat, orang tua laki-laki sebanyak 12 orang, sedangkan orang tua perempuan 13 orang. Untuk tingkat pendidikan yang tamat SD, orang tua laki-laki sebanyak 8 orang, sedangkan orang tua perempuan 13 orang (tabel 1). Dari data tingkat pendidikan orang tua diatas diperoleh gambaran secara umum tingkat pendidikan orang tua laki-laki lebih baik dibandingkan tingkat pendidikan orang tua perempuan.

Tabel 1. Data Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa ( $X_1$ )

| No | Tingkat Pendidikan   | Ayah | Ibu |
|----|----------------------|------|-----|
| 1  | Tamat D1/D3/S1/S2/S3 | 27   | 23  |
| 2  | Tamat SMA/Sederajat  | 53   | 51  |
| 3  | Tamat SMP/Sederajat  | 12   | 13  |
| 4  | Tamat SD             | 8    | 13  |

Dari data lingkungan belajar diperoleh skor tertinggi 127 dan skor terendah 88 dengan rata-rata 108,26 dan standar deviasi 8,11 (tabel 2). Data hasil belajar diperoleh dari nilai rata-rata ulangan IPA siswa bulan Januari, Februari, Maret. Dimana diperoleh nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 63 dengan rata-rata 78,81 dan standar deviasi 6,17 (tabel 3).

varians homogen atau tidak homogen. Pengujian varian dilakukan dengan menggunakan uji barlet pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil perhitungan uji homogenitas yang telah dilakukan pada variabel tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar diperoleh harga  $X^2 = 4,61$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh harga  $X^2 = 21, 0$ . Ternyata  $X^2_{hit} (4,61) < X^2_{tabel} (21,0)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan

Tabel 2. Penafsiran Skor Lingkungan Belajar Siswa ( $X_2$ )

| No | Rentangan     | F absolut | F relatif | Kategori frekuensi |
|----|---------------|-----------|-----------|--------------------|
| 1  | > 131,24      | 0         | 0 %       | Tinggi             |
| 2  | 88,5 - 131,24 | 100       | 100 %     | Cukup              |
| 3  | 59,34 - 87,5  | 0         | 0 %       | Kurang             |
| 4  | $\leq$ 58,34  | 0         | 0 %       | Rendah             |

Tabel 3. Penafsiran Skor Hasil Belajar Siswa (Y)

| No | Rentangan | F absolut | F relatif | Kategori frekuensi |
|----|-----------|-----------|-----------|--------------------|
| 1  | 90-100    | 8         | 8 %       | Tinggi             |
| 2  | 70-89     | 87        | 87 %      | Cukup              |
| 3  | 60-69     | 0         | 0 %       | Kurang             |
| 4  | <69       | 5         | 5 %       | Rendah             |

Dari analisis data uji normalitas data setiap variabel  $L_0 < L$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Tingkat pendidikan orang tua ( $X_1$ ) 0,0655 < 0,0886, Lingkungan belajar ( $X_2$ ) 0,0677 < 0,0886 dan Hasil belajar (Y) 0,0735 < 0,0886. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data dari setiap variabel penelitian adalah berdistribusi normal (tabel 4).

Uji homegenitas varian dilakukan untuk mengetahui apakah

bahwa data homogen. Dari hasil perhitungan uji homogenitas yang telah dilakukan pada variabel lingkungan belajar dengan hasil belajar diperoleh harga  $X^2 = 31,57307$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = k-1 = 33-1 = 32$ ., maka diperoleh harga  $X^2_{(1-\alpha)(k-1)} = 45,46$ . Ternyata  $X^2_{hit} (31,57307) < X^2_{tabel} (45,46)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

| No | Data                                   | Rata-rata dan S               | L <sub>0</sub> | L     | A    | Keterangan        |
|----|--|-------------------------------|----------------|-------|------|-------------------|
| 1  | pendidikan orang tua (X <sub>1</sub> ) | $\bar{X}$ = 14,82<br>S = 3,01 | 0,066          | 0,089 | 0,05 | distribusi normal |
| 2  | Lingkungan belajar (X <sub>2</sub> )   | $\bar{X}$ = 108,26<br>S = 8,1 | 0,068          | 0,089 | 0,05 | distribusi normal |
| 3  | Hasil belajar (Y)                      | $\bar{X}$ = 78,81<br>S = 6,17 | 0,074          | 0,089 | 0,05 | distribusi normal |

Dari perhitungan yang telah dilakukan untuk pengujian regresi sederhana Y atas X<sub>1</sub> diketahui harga a = 78,27 dan b = 0,03. Dari angka a dan b yang telah diperoleh diatas maka diketahui bahwa bentuk persamaan regresi Y atas X<sub>1</sub> yaitu  $\hat{Y} = 78,27 + 0,03 X_1$ . Dari analisis data diperoleh bahwa F<sub>tabel</sub> dengan pembilang = k-2 = 13-2 = 11 dan dk penyebut n-k= 100-13=87 adalah 1,89. F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> (7,1760202 > 1,89) artinya data berpola linear, sehingga dapat dinyatakan, variabel tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar berpola linear (tabel 5)

Dari perhitungan yang telah dilakukan untuk pengujian regresi sederhana Y atas X<sub>1</sub> diketahui harga a = 59,26 dan b = 0,18. Dari angka a dan b yang telah diperoleh diatas maka diketahui bahwa bentuk persamaan regresi Y atas X<sub>2</sub> yaitu  $\hat{Y} = 59,26 + 0,18 X_2$ . Dari analisis data diperoleh bahwa F<sub>tabel</sub> dengan dk pembilang = k-2 = 33-2 = 31 dan dk penyebut n-k= 100-33=67. F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> (209,64516 > 1,5482) artinya data berpola linear, sehingga dapat dinyatakan, variabel

lingkungan belajar dengan hasil belajar berpola linear (tabel 6).

Dalam hal pengujian linearitas regresi ganda, bentuk persamaan regresinya adalah :  $\hat{Y} = a_0 + a_1x_1 + a_2x_2$ . Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diketahui harga koefisien a<sub>0</sub> = 58,75 a<sub>1</sub> = 0,04 a<sub>2</sub> = 0,18. Dengan diperolehnya nilai dari koefisien-koefisien tersebut, maka bentuk persamaan regresi gandanya adalah  $\hat{Y} = 58,75 + 0,04 X_1 + 0,18 X_2$ . Untuk membuktikan apakah bentuk persamaan regresi tersebut merupakan regresi linear, maka terlebih dahulu harus diuji dengan statistik F<sub>hitung</sub>. Kriteria pengujian adalah terima H<sub>a</sub> bahwa model persamaan regresi ganda merupakan regresi linear jika F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> dengan dk pembilang= 2 dan dk penyebut 97 pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh harga F<sub>hitung</sub> = 63,33. Selanjutnya harga F<sub>hitung</sub> dikonsultasikan dengan harga F<sub>tabel</sub> (2,97) = 3,09. Hasil konsultasi menunjukkan bahwa F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> yang berarti bahwa hipotesis arah regresi Y atas X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>

merupakan regresi linear ganda diterima.

Perhitungan koefisien antar variabel terikat dan variabel bebas digunakan

lainnya yang dianggap dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Dari hasil perhitungan diperoleh Koefisien korelasi tingkat

Tabel 5. Ringkasan Anava Untuk Persamaan Regresi Y Atas  $X_1$

| Sumber variasi | dk  | JK       | RJK       | Fhitung   | F tabel |
|----------------|-----|----------|-----------|-----------|---------|
| Total          | 100 | 62110161 | 62110161  |           |         |
| Regresi (a)    | 1   | 621102   | 621102    |           |         |
| Regresi (b/a)  | 1   | 0,9774   | 0,9774    |           |         |
| Residu         | 98  | 61489058 | 627439,37 |           |         |
| Tuna cocok     | 11  | 60861619 | 5071801,6 | 7,1760202 | 1,89    |
| Galat          | 87  | 61489059 | 706770,8  |           |         |

rumus koefisien r yang berguna untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  (tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan belajar) dan variabel terikat Y (hasil belajar IPA).

Hasil perhitungan koefisien korelasi (lampiran 11) adalah  $r = 0,2382$  dengan interpretasi korelasi rendah. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa. Selanjutnya diperoleh koefisien determinasi  $r^2 = 5,67\%$ . Hal ini berarti besar hubungan tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 sebesar 5,67%. Selebihnya ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana variabel

pendidikan orang tua terhadap hasil belajar dengan lingkungan belajar dikontrol  $r = 0,22276$ . Dari harga kritik r pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan jumlah responden 100 orang diperoleh  $r_{tabel} = 0,195$ . dengan demikian harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan korelasi yang positif antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa dengan variabel lingkungan belajar dikontrol.

Koefisien korelasi lingkungan belajar terhadap hasil belajar dengan tingkat pendidikan orang tua dikontrol  $r = 0,2377$ . Dari harga kritik r pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan jumlah responden 100 orang diperoleh  $r_{tabel} = 0,195$ . dengan demikian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan korelasi yang positif antara lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa dengan variabel tingkat pendidikan orang tua dikontrol.

Tabel 6. Ringkasan Anava Untuk Persamaan Regresi Y Atas  $X_2$

| Sumber variasi | dk  | JK       | RJK       | Fhitung   | F tabel |
|----------------|-----|----------|-----------|-----------|---------|
| Total          | 100 | 62110161 | 62110161  |           |         |
| Regresi (a)    | 1   | 621102   | 621102    |           |         |
| Regresi (b/a)  | 1   | 211,8492 | 211,8492  |           |         |
| Residu         | 98  | 61488848 | 627437,22 |           |         |
| Tuna cocok     | 31  | 60861410 | 1963271,3 | 209,64516 | 1,5482  |
| Galat          | 87  | 61489059 | 9364,7    |           |         |

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa beraneka ragam dan dapat digolongkan pada kategori baik. Demikian juga untuk variabel lingkungan belajar termasuk dalam kategori baik. Hasil belajar yang diperoleh dari nilai rata-rata ulangan bulan Januari, Februari, Maret juga tergolong dalam kategori baik.

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar. Tingkat pendidikan orang tua yang tinggi atau tamat perguruan tinggi membuat mereka lebih percaya diri dalam mengajari anak-anaknya. Jika tidak memiliki banyak waktu untuk mengajari anaknya, orang tua berinisiatif membuat anaknya mengikuti les bimbingan belajar sehingga hasil belajar anaknya menjadi lebih baik. Orang tua yang tamat SMA masih bisa mengerti akan pelajaran IPA jika membaca buku IPA sebelum mengajari anaknya. Orang tua yang tamat SMP

kurang begitu mengerti pelajaran anaknya sehingga memungkinkan anaknya meminta bantuan orang lain. Sementara orang tua tamat SD tidak terlalu paham tentang pelajaran IPA ketika anaknya meminta bantuan untuk mengerjakan PR IPA, sehingga anaknya juga meminta bantuan orang lain seperti kakak atau tetangganya. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryabrata (2006) bahwa tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar siswa. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lestari (2013) bahwa tingkat pendidikan orang tua memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai  $F = 12,619$ .

Meski begitu ada juga yang orang tuanya berpendidikan tinggi namun hasil belajar anaknya rendah. hal ini mungkin dikarenakan orang tuanya terlalu sibuk dan jarang memperhatikan belajar anaknya. Ada pula yang tingkat pendidikan orang

tuanya hanya tamat SD namun hasil belajar anaknya tinggi. Hal ini mungkin di karenakan motivasi dan perhatian dari orang tua dan IQ anak yang tinggi.

Terdapat hubungan yang signifikan lingkungan belajar (keluarga) terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Medan T.P 2014/2015. Orang tua yang mendidik anaknya dengan baik, tidak acuh tak acuh, tidak terlalu memanjakan anak memberikan hasil belajar yang baik bagi anak. demikian juga dengan relasi antar anggota keluarga yang harmonis, suasana rumah yang tenang ketika anak belajar, dan keadaan ekonomi keluarga yang baik juga memberi kontribusi untuk hasil belajar anak. hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Saleh (2014) terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor keluarga dengan prestasi akademik mahasiswa. hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung sebesar 11,355 ( $> t$  tabel = 1,96) dan nilai signifikan 0,000 ( $< 0,05$ ), berarti faktor keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh nilai  $r_{\text{tabel}}$  0,2382 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian

Khafid dan Suroso (2007) menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu potensi yang positif memberi pengaruh pada prestasi siswa. Koefisien determinasi  $r^2 = 5,67 \%$ . Besar hubungan tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 sebesar 5,64 %. Selebihnya ditentukan oleh faktor-faktor lain.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan yakni: 1) Terdapat hubungan yang signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Medan T.P 2014/2015 dengan  $r = 0,222$ . 2) Terdapat hubungan yang signifikan lingkungan belajar (keluarga) terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Medan T.P 2014/2015 dengan  $r = 0,237$ . 3) Terdapat hubungan yang signifikan tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan belajar (keluarga) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 5 Medan T.P 2014/2015 dengan  $r = 0,2382$

## UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada bapak Syahbilal, S.Pd selaku

kepala sekolah SMP Negeri 5 Medan, ibu Utami Daulay S.Pd, dan ibu Era Heriani S.Pd selaku guru IPA kelas VII yang telah mengizinkan dan membantu melakukan penelitian disekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atriel (2008) Broken Home. [www.atril.wordpress.com](http://www.atril.wordpress.com).
- Khafid, M., dan Suroso, (2007), Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. Vol 2 Nomor 2 : 186-189, diakses tanggal 9 April 2015, tersedia pada <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/447>
- Lestari, P.L., (2013) Pengaruh Perhatian Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Smp Negeri 4 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013. Vol.2 No.2 : 46-47, diakses tanggal 10 Juli 2015, tersedia pada <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/oikonomia/article/view/948>
- Nursari, F., (2013), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Ponorogo, Vol 1 Nomor 3 : 106-107, diakses tanggal 25 Mei 2015, tersedia pada <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=108085&val=4068>
- Saleh, M., (2014), Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan Kampus dan Aktif Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik, Vol 4 Nomor 2 : 119, diakses tanggal 6 Mei 2015, tersedia pada <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/phen/article/view/184>
- Sujoko, (2011), Hubungan Antara Keluarga Broken Home, Pola Asuh Orang Tua Dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja, diakses tanggal 15 april 2015, tersedia pada <https://psikologi05.files.wordpress.com/2012/02/naskah-publikasi.pdf>
- Sudjana. (2006). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2011). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.